

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Surakhmad (1994:139) menjelaskan bahwa metode adalah “cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa atau penelitian dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Selanjutnya menurut Sukmadinata (2009:52) metode penelitian merupakan “rangkaiian acara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan folosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Tika (2005:4) adalah “penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

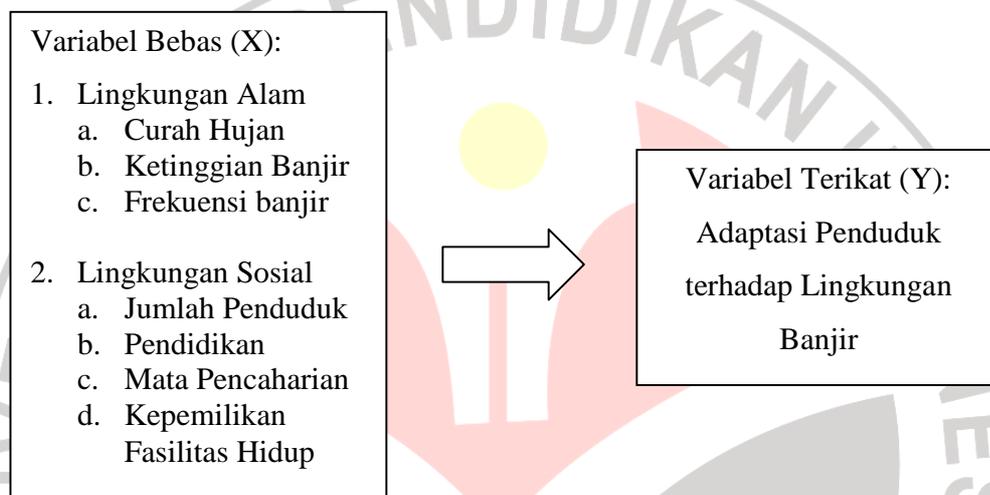
B. Variabel penelitian

Dalam setiap penelitian selalu terdapat variabel penelitian. Menurut Sugiono (2000:21) terdapat dua macam variabel yaitu :

1. Variabel Independen, atau sering di sebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen, atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adanya dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Bagan Variabel penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen sejenis yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1981:112) yaitu “populasi penelitian geografi akan meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu”. Populasi geografi merupakan himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Populasi

dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Populasi wilayah yaitu wilayah Kecamatan Kemuning Kota Palembang yang terdiri dari 2 kelurahan.
- b. Populasi penduduk yaitu penduduk 2 kelurahan Kecamatan Kemuning Kota Palembang yang berjumlah 29.161 jiwa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Kemuning yang Terkena Banjir

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk Total		Jumlah Penduduk Korban Banjir		Luas Wilayah (Ha)
		Jiwa	KK	Jiwa	KK	
1	20 Ilir D-II	14.815	3.595	3.279	772	200
2	Sekip Jaya	14.346	3.530	3.326	797	172
Total		29.161	7.125	6.605	1.569	372

Sumber: *Monografi Kecamatan Kemuning Tahun 2010 dan Laporan Daerah Rawan Banjir Kelurahan 20 Ilir D-II dan Sekip Jaya, 2010.*

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) sampel adalah “bagian (cuplikan, contoh) dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sampel pada penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu sampel wilayah dan penduduk. Sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposif. Menurut Tika (2005:41) sampel purposif yaitu “sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan

mempunyai ciri-ciri yang spesifik”. Sampel wilayah penelitian ini adalah Kelurahan 20 Ilir D-II dan Kelurahan Sekip Jaya yang terdiri dari beberapa RW. Kelurahan ini diambil sebagai sampel karena merupakan wilayah yang terkena banjir.

Tabel 3.2
Sampel Wilayah

No	Kelurahan	Sampel Wilayah (RW)
1	20 Ilir D-II	01, 02, 07
2	Sekip Jaya	01, 02, 03

Sumber: Laporan Daerah Rawan Banjir Kelurahan 20 Ilir D-II dan Sekip Jaya, 2010

b. Sampel Penduduk

Jumlah sampel penduduk diperoleh dengan menggunakan fomula dari Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:25) sebagai berikut :

- Menentukan persentase karakteristik

$$P = \frac{\text{Jumlah kepala keluarga (KK)}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.569}{6.605} \times 100 \%$$

$$= 24 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Karakteristik

- Menentukan variabilitas

$$V = \sqrt{P (100 - P)}$$

$$V = \sqrt{24 (100 - 24)}$$

$$V = \sqrt{24 (76)}$$

$$V = \sqrt{1.824} = 42,70$$

Keterangan :

V = Variabilitas

- Menentukan jumlah sampel

$$n = \left[\frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

$$= \left[\frac{1,96 \cdot 42,70}{10} \right]^2$$

$$= 70,04$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus variabilitas

c = *Convidence limit* atau batas kepercayaan (10)

- Menentukan Jumlah Sampel yang dikoreksi (dibulatkan)

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

$$= \frac{70,04}{1 + \left[\frac{70,04}{1.569} \right]}$$

$$= \frac{70,04}{1,04463}$$

$$= 67 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi/yang menjadi populasi yaitu jumlah kepala keluarga

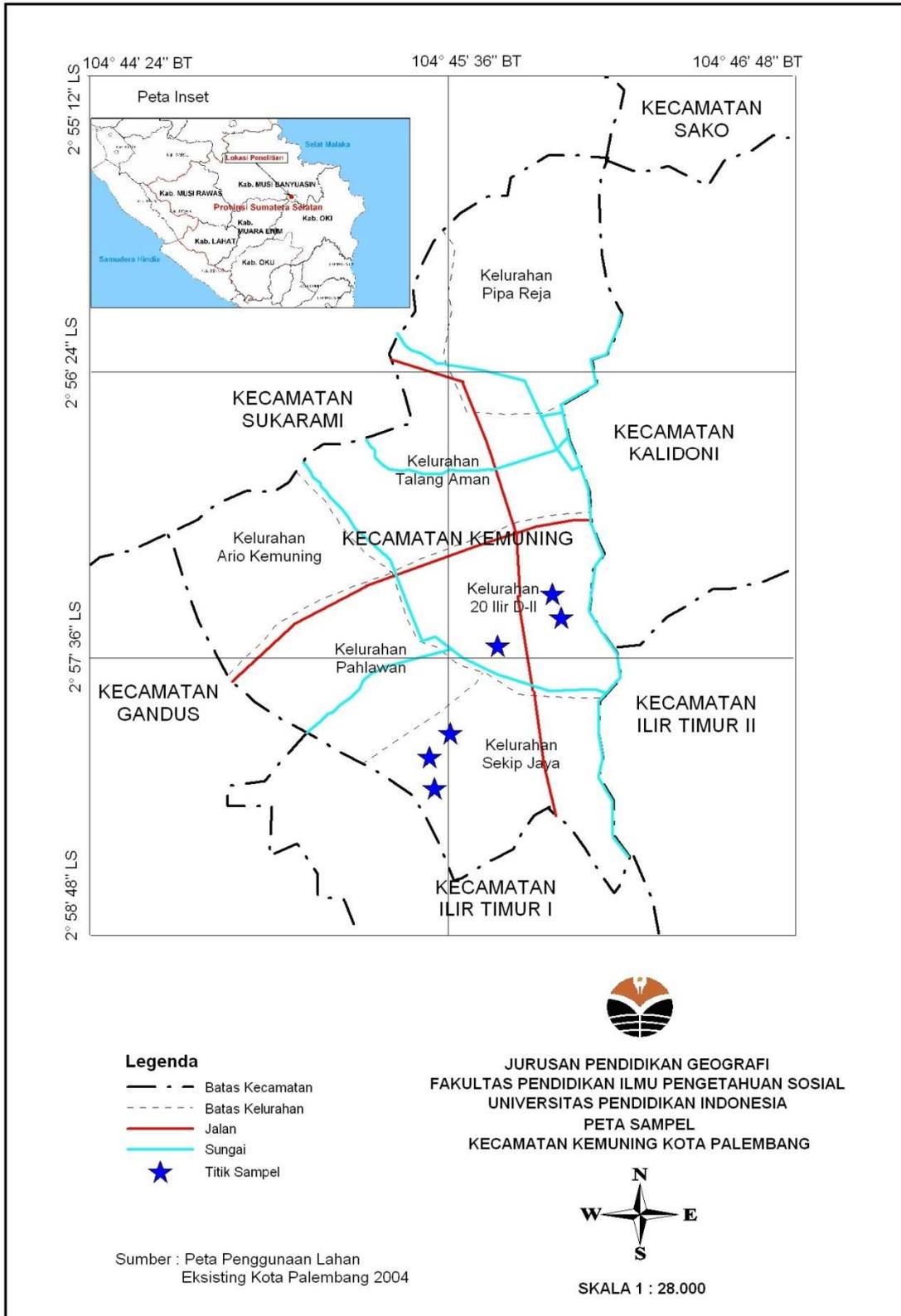
Untuk mengambil jumlah sampel dari masing-masing wilayah dihitung dari jumlah penduduk yang dijadikan sampel dibagi dengan jumlah keseluruhan penduduk dari masing-masing kelurahan. Jumlah penduduk yang dijadikan responden sebanyak 67 orang. Adapun cara menentukan responden dari tiap kelurahan yaitu dengan cara menggunakan *Proportional Sampling*. Berikut ini teknik perhitungan *Proportional Sampling* berdasarkan jumlah responden yang dibutuhkan.

$$\text{Kelurahan 20 Ilir D-II} = \frac{3.279}{6.605} \times 67 = 33$$

$$\text{Kelurahan Sekip Jaya} = \frac{3.326}{6.605} \times 67 = 34$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa responden yang diambil berdasarkan proporsi setiap kelurahan ini berjumlah 67 orang, yang terdiri atas 33 orang dari Kelurahan 20 Ilir dan 34 orang dari Kelurahan Sekip Jaya. Adapun setiap responden dari setiap kelurahan diambil secara aksidental. Sampel aksidental menurut Sugiono (2003:60) :

Sampel aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.



Gambar 3.2
Peta Sampel Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan kegiatan mencatat peristiwa atau kejadian atau karakteristik elemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data ini pada hakikatnya adalah penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Tika (2005:44) observasi adalah “cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung, peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan di selidiki atau objek yang di teliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat fenomena fisik seperti kondisi geografis, penggunaan lahan dan sebagainya serta fenomema sosial yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kemuning.

2. Wawancara

Menurut Tika (2005:49) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”. Alat yang digunakan dalam pewawancara ini adalah pedoman wawancara.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam prosesnya, penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, diktat, surat kabar, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan maupun bahan-bahan lainnya yang dianggap relevan.

4. Studi dokumenter

Menurut Sukmadinata (2009:221) studi dokumenter merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, meliputi:

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas responden.
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data.

c. Mengecek macam-macam isian data.

2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan yaitu menguraikan satu persatu data-data yang ada. Data dari tiap-tiap butir angket kemudian dikelompokkan pada angket isian dan pedoman wawancara responden, dengan cara memberikan kode-kode tertentu atau tanda checklist dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk data. Setelah data terkumpul melalui langkah-langkah diatas, selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini mendeskripsikan gejala yang nampak secara verbal dari data tabel dan peta. Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitian seperti gambaran umum daerah penelitian, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial, serta mendeskripsikan adaptasi masyarakat setempat.

b. Analisis Statistik

1. Teknik Persentase

Analisis Statistik merupakan analisis kuantitatif mengenai kumpulan guna mengungkapkan keberadaan asosiasi antar variabel. Formula statistik yang pertama digunakan adalah rumus prosentase. Rumus prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden
 N = Jumlah keseluruhan responden
 P = Besarnya persentase
 100 = Konstanta

Kriteria penilaian skor yang digunakan berdasarkan pada kriteria menurut Effendi dan Manning (1987:263) :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Prosentase	Kriteria
0 %	Tak ada/Tidak ada seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Lebih dari setengahnya
75%-99%	Sebagian besar
100%	seluruhnya

Sumber: *Kontjaraningrat, 1990.*

Rumus prosentase ini digunakan untuk menghitung prosentase jawaban responden dari setiap item instrumen.

2. Perhitungan Chi-Kuadrat

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan alam dan lingkungan sosial terhadap adaptasi penduduk di Kecamatan Kemuning, maka digunakan perhitungan Chi-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 : nilai Chi-Kuadrat

f_o : nilai observasi atau nilai aktual

f_e : nilai yang diharapkan

Menentukan nilai Chi-Kuadrat (x^2) dari daftar menentukan ketergantungan, digunakan untuk melihat berapa besar ketergantungannya sebagai berikut :

1. Jika x^2 hitung $<$ x^2 daftar, maka kedua faktor tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika x^2 hitung $>$ x^2 daftar, maka kedua faktor tersebut terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Derajat Kebebasan

Untuk menentukan derajat kebebasan, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Db = (b-1)(k-1)$$

Keterangan :

db : derajat kebebasan

b : baris

k : kolom

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika x^2 hitung $>$ x^2 dengan taraf nyata pengujian probabilitas 5%, tabel maka dapat diterima, sedangkan yang lainnya ditolak.